



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

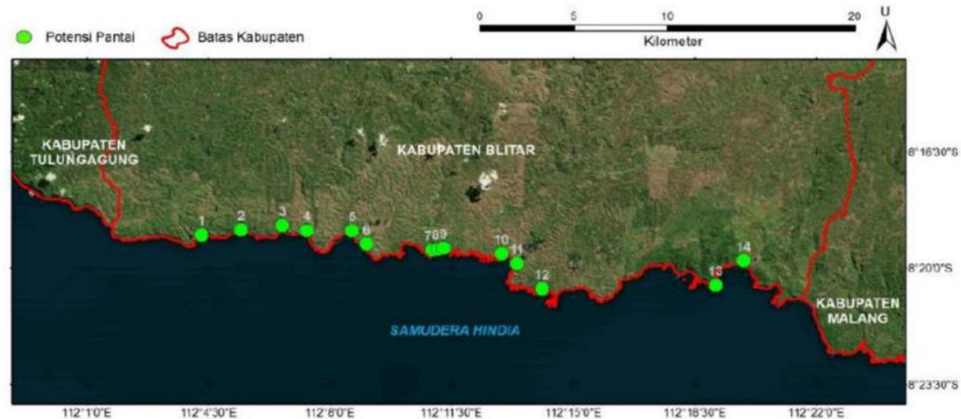
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blitar merupakan salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman objek wisata yang potensial dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan di masa depan. Secara umum, objek wisata di Kabupaten Blitar di klasifikasikan menjadi empat yaitu wisata sejarah, alam, rekreasi, dan budaya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2024). Keanekaragaman objek wisata ini memberikan daya tarik tersendiri sehingga dapat bersaing dengan destinasi wisata di daerah sekitarnya seperti Kabupaten Kediri, Kota Blitar, dan Kabupaten Malang. Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang masuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan Program Nasional Pengembangan Wisata Alam. Hal merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, yang mencakup peta persebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) serta 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Keputusan ini didukung oleh letak geografis Kabupaten Blitar yang sangat strategis, yaitu berada di kaki Gunung Kelud dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Blitar memiliki potensi alam yang kuat sebagai destinasi alam andalan dan berpeluang menjadi salah satu destinasi alam unggulan di Indonesia (Sana & Anam 2022).

Fokus pengembangan wisata alam di Kabupaten Blitar secara khusus terbagi menjadi dua wilayah, yaitu bagian Blitar Utara dan Blitar Selatan. Wilayah utara berfokus pada pengembangan wisata alam pegunungan sedangkan wilayah selatan berfokus pada pengembangan wisata pantai karena pada wilayah ini terdapat 41 pantai yang sebagian besar berbatasan langsung dengan Samudra Hindia (Masterplan Kabupaten Blitar, 2022). Letaknya yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, menjadikan kawasan kepesisiran dan tipologi pesisir menyediakan pemandangan yang indah . Bentuk tipologi pesisir Kabupaten Blitar yang beraneka

ragam dapat memberikan pilihan tujuan wisata bagi wisatawan. Menurut Fandeli, Kondisi lingkungan yang masih asri dan menarik sangat sesuai untuk dijadikan sebagai objek wisata (dalam Irawan, DKK 2016). Potensi kepebisiran di Kabupaten Blitar diinterpretasikan berdasarkan parameter keterjangkauan lokasi dan aksesibilitas oleh wisatawan yang hendak berkunjung. Berdasarkan hasil interpretasi menunjukan bahwa Kabupaten Blitar memiliki setidaknya 14 destinasi kepebisiran yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata (Irawan. dkk, 2016). Destinasi ini tersebar di 4 kecamatan yaitu Kecamatan Wates, Kecamatan Panggungrejo, Kecamatan Wonotirto, dan Kecamatan Bakung. Berikut sebaran titik wilayah potensi pengembangan wisata di Kabupaten Blitar (Gambar 1.1).



Gambar 1. 1 Persebaran Titik Potensi Pengembangan Pariwisata Kepesisiran Kabupaten Blitar

Sumber : Irawan, dkk. 2016

Catatan: (1) Pantai Pasur, (2) Umbul Waru, (3) Pangi, (4) Gayasan, (5) Tambakrejo, (6) Gondomayit, (7) Jebring, (8) Wediitem, (9) Keben, (10) Serit, (11)Serang, (12) Banyu Gerah, (13) Peh Pulo, dan (14) Jolosutro.

Pantai-pantai di Kabupaten Blitar tergolong pantai yang masih asri dan memiliki tipologi pasir pantai yang bervariasi seperti pesisir berlaguna, bergisik, dan ber-*cliff* yang umumnya memiliki kesamaan yakni tipologi pantai berpasir yang dibedakan menjadi dua yaitu: pantai berpasir hitam yang terbentuk akibat pengendapan material vulkanis gunung berapi yang terbawa oleh aliran air sungai dan pantai berpasir putih (Irawan, dkk. 2016). Selain itu, menurut Setyawan dan pamungkan, gelombang yang dihasilkan umumnya memiliki ombak yang cukup besar dikarenakan tipe gelombang

di selatan Pulau Jawa didominasi oleh *swell* yang berasal dari Samudera Hindia (dalam Andini dan Fadlan 2021). Keanekaragaman potensi di kawasan pesisir ini tentunya menarik kunjungan wisatawan khususnya wisatawan domestik untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam pesisir Pantai Selatan Blitar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, pada periode 2015-2023 tingkat kunjungan wisatawan domestik di tiap kecamatan di kawasan pesisir selatan Blitar terus mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu 8 tahun terakhir yang mempengaruhi laju pertumbuhan wisatawan pada periode tersebut. Pada tabel 1.1 terangkum jumlah kunjungan wisatawan domestik di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Blitar.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Wisatawan di KAWasan Blitar Selatan di Tiap Kecamatan Tahun 2015-2023

Pertumbuhan Wisatawan di Kawasan Blitar Selatan di Tiap Kecamatan tahun 2015-2023					
Tahun	Kecamatan				Total
	Bakung	Wonotirto	Panggungrejo	Wates	
2015	5203	79344	19660	9323	113530
2016	11158	131502	22370	18117	183147
2017	6719	116256	17733	8564	149272
2018	6719	116256	17733	8564	149272
2019	6042	189010	52779	20620	268451
2020	13829	-	153689	39294	206812
2021	12518	104978	47467	1384	166347
2022	28870	187845	92818	8942	318475
2023	20812	272786	241130	13760	548488

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Blitar (2024)

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Resort di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Blitar ini yaitu:

1. Sebagai akomodasi bagi wisatawan domestik yang dirancang untuk menyatu dengan lingkungan alam sekitar sehingga pengunjung dapat menikmati suasana yang harmonis dan alami selama menginap.
2. Menciptakan fasilitas-fasilitas yang mengoptimalkan potensi alam sekitar

3. Menciptakan ruang hunian yang nyaman sesuai dengan kondisi iklim lingkungan sekitar yang dirancang untuk mengoptimalkan kenyamanan penghuni sekaligus memanfaatkan potensi alam secara efisien

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan hotel resort ini adalah:

1. Memperkuat kehadiran elemen-elemen alami dalam suatu ruangan melalui penerapan prinsip biofilik
2. Memanfaatkan potensi alam di sekitar lokasi sebagai dasar untuk mengembangkan fasilitas bernilai ekonomi
3. Menggunakan elemen-elemen alami dari lingkungan sekitar untuk meningkat kenyamanan dan kesegaran dalam ruang.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan perancangan Resort di Kawasan Pesisir Pantai Selatan

Blitar adalah sebagai berikut:

1. Pengunjung resort lebih diutamakan bagi kalangan wisatawan domestik.
2. Resort di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Blitar dirancang dengan standart Bintang 4.
3. Tapak yang berpotensi digunakan berlokasi di sekitar Jalur Lintas Selatan dengan orientasi langsung menghadap ke pantai dan mempunyai kesesuaian dengan RDTR Kabupaten Blitar.

Asumsi perancangan Resort di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Blitar adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan resort diarahkan agar dapat dimiliki oleh individu atau institusi swasta, yang bertujuan untuk mendorong pengelolaan yang lebih fleksibel dan efisien
2. Penyediaan fasilitas resort disesuaikan dengan kebutuhan minimal ruang yang sesuai dengan standart hotel Bintang 4
3. Memiliki daya tampung tamu resort yang menginap sebesar 142 tamu/hari.

1.4 Tahapan Penulisan

Dalam perancangan Resort di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Blitar terdapat beberapa tahapan perancangan yang menjelaskan secara skematik. Tahapan tersebut yaitu:

1. Interpretasi Judul

Menginterpretasi judul “Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Blitar”.

2. Pengumpulan data

Mengumpulkan data-data yang membantu proses perancangan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk studi literatur, studi kasus, dan lainnya yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

3. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah dengan memperhatikan segi kenyamanan pengguna dan ekosistem alami di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Blitar yang akan mempengaruhi perancangan resort.

4. Konsep dan Tema Perancangan

Merumuskan konsep dan tema perancangan Resort berdasarkan isu-isu yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan untuk menciptakan sebuah desain yang relevan dan sesuai dengan konteks lokasi.

5. Gagasan ide

Hasil dari proses berpikir kreatif yang terstruktur, di mana setiap ide dirancang selaras dengan konsep dan tema perancangan.

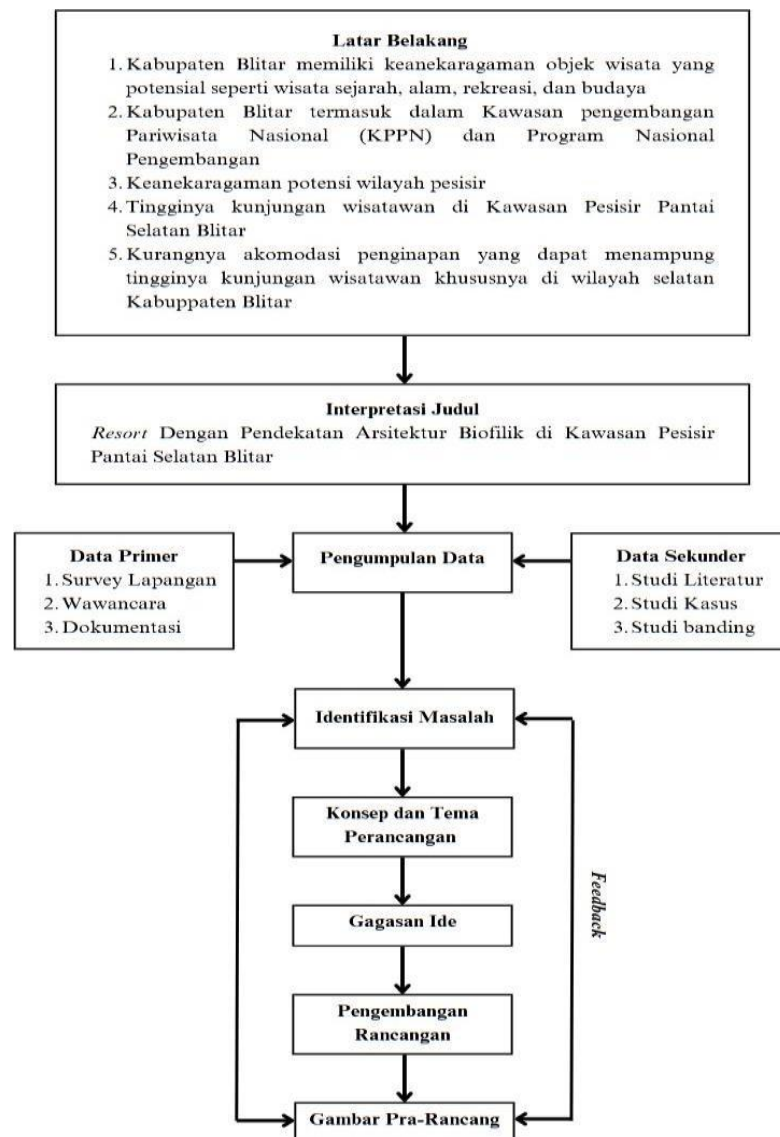
6. Pengembangan Rancangan

Proses mengembangkan gagasan menjadi rancangan desain yang melibatkan transformasi ide awal menjadi desain konkret yang sejalan dengan konsep dan tema yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, ide-ide yang

telah diidentifikasi diterjemahkan secara visual dan teknik dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti estetika, fungsi, material, dan keterkaitan dengan lingkungan sekitar.

7. Gambar Pra-Rancang

Desain Pra-rancang diwujudkan ke dalam bentuk gambar pra-rancang seperti siteplan, layout, denah, tampak, potongan, dan perspektif.



Gambar 1. 2 Skema Tahapan Perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2024

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam perancangan Hotel Resort di Pantai Serang Blitar memiliki beberapa sistematika penyusunan dengan bahasannya masing-masing antara lain:

- Bab 1** : Berisi tahapan-tahapan yang menjelaskan tentang latar belakang judul perancangan, tujuan, dan sasaran, batasan dan asumsi rancangan, tahapan perancangan, serta sistematika laporan.
- Bab 2** : Berisi tentang pengertian umum dan dasar pemilihan judul serta studi pustaka yang sesuai untuk digunakan sebagai acuan dan data penunjang.
- Bab 3** : Bab ini menguraikan lokasi yang akan digunakan dalam perancangan, termasuk kondisi fisik site, potensi yang dimiliki, aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, serta ketentuan peraturan daerah yang berlaku..
- Bab 4** : Bab ini menyajikan hasil dari analisa yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang akan menjadi dasar dalam perancangan Resort di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Blitar. Analisa mencakup tinjauan terhadap tapak, ruang, bentuk, serta tampilan bangunan.
- Bab 5** : Bab ini berisikan fakta, isu, penentuan tema dan metode perancangan, serta konsep rancangan yang meliputi bentuk tampilan, tatanan masa, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, dan lainnya.
- Bab 6** : Bab ini berisikan aplikasi perancangan meliputi penerapan konsep pada bangunan resort kawasan pesisir pantai selatan Blitar.